

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Inflasi Amerika Serikat (AS) turun menjadi 2,5% yoy pada Agustus 2024, setelah pada bulan sebelumnya berada di level 2,9% yoy (12 September 2024).** Capaian tersebut juga lebih baik dibandingkan ekspektasi pasar yang proyeksi inflasi melandai 2,6% yoy. Tingkat inflasi ini telah turun selama lima kali berturut-turut dan yang terendah sejak Februari 2021. Begitu pula dengan inflasi inti yang sebesar 3,2% yoy, atau sama dengan bulan sebelumnya. Penurunan ini umumnya didorong oleh penurunan harga bahan bakar, harga sewa rumah serta harga bahan makanan. Tingkat inflasi yang semakin menuju target 2% membuat pasar semakin yakin penurunan Fed Rate akan dimulai pada FOMC Meeting bulan September.
- European Central Bank (ECB) memutuskan untuk menurunkan suku bunga *deposit facility* sebesar 25 bps menjadi 3,50% (12 September 2024).** Penurunan ini merupakan yang kedua setelah bulan Juni lalu. Suku bunga *deposit facility* adalah suku bunga yang digunakan Dewan Pengurus ECB untuk mengarahkan sikap kebijakan moneter. Selain itu, sebagaimana diumumkan pada tanggal 13 Maret 2024 setelah peninjauan kerangka kerja operasional, selisih antara suku bunga *main refinancing operations* dan suku bunga *deposit facility* akan ditetapkan sebesar 15 bps. Selisih antara suku bunga pada *marginal lending facility* dan suku bunga *main refinancing operations* akan tetap tidak berubah sebesar 25 bps. Dengan demikian, suku bunga *deposit facility* akan diturunkan menjadi 3,50%. Suku bunga pada *main refinancing operations* dan *marginal lending facility* akan diturunkan masing-masing menjadi 3,65% dan 3,90%. Perubahan tersebut akan berlaku mulai tanggal 18 September 2024.

DOMESTIK

- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Agustus 2024 sebesar 124,4, lebih tinggi dibandingkan 123,4 pada bulan sebelumnya (9 September 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Meningkatnya keyakinan konsumen pada Agustus 2024 didukung oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang tetap optimis dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang menguat. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Agustus 2024 tercatat masing-masing sebesar 114,0 dan 134,9. IKE yang tetap optimis terutama didorong oleh Indeks Penghasilan Saat Ini. Sementara itu, IEK tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, terutama pada Indeks Ekspektasi Penghasilan.
- Pada Juli 2024, Indeks Penjualan Riiil (IPR) secara tahunan mencatat peningkatan menjadi 212,4 atau tumbuh sebesar 4,5% yoy (10 September 2024).** Peningkatan terutama didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Subkelompok Sandang, sementara penjualan Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor tercatat tetap tumbuh. Secara bulanan, penjualan eceran mengalami kontraksi 7,2% mom disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca Hari Raya Iduladha. Kinerja penjualan eceran pada Agustus 2024 diperkirakan meningkat. Hal ini tecermin dari IPR Agustus 2024 yang diperkirakan mencapai 215,9 atau tumbuh 5,8% yoy. Meningkatnya penjualan eceran didorong oleh mayoritas kelompok, tertinggi pada Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, diikuti Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Subkelompok Sandang.
- OJK mencatat total kredit atau pembiayaan berkelanjutan terus menunjukkan kenaikan ditahun 2023 mencapai Rp1.959 triliun (12 September 2024).** Secara rinci, pada tahun 2019 hanya sebesar Rp 927 triliun, kemudian 2020 naik menjadi Rp1.181 triliun, tahun 2021 sebesar Rp1.409 triliun, tahun 2022 sebesar Rp1.571 triliun. Realisasi penyaluran kredit dan pembiayaan tersebut mengacu pada kategori berkelanjutan sebagaimana POJK 51/2017 dan POJK 60/2017 yang direvisi pada POJK 18/2023 terkait pendefinisian Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL). Sebagai acuan kategori keberlanjutan yang lebih spesifik, saat ini OJK telah menerbitkan Taksonomi Hijau Indonesia (THI) dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), dimana telah terdapat pendefinisian dan kategorisasi pembiayaan keberlanjutan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,17% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.722 ke 7.812. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 7,41% ytd. Sentimen positif pasar terhadap rilis inflasi US turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,16%** dari Rp15.378 ke Rp15.402 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 0,02% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,57%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 69,26, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp1,31 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 3 bps ke level 6,57% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 12 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 10 bps ke level 4,54% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 28 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 13 September 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	6.36%	SPX	17.32%	China	2.07%	-49	Nickel	24.7%
THB	2.70%	CCMP	17.04%	India	6.79%	-39	Rubber	23.5%
EUR	0.49%	SENSEX	14.77%	USA	3.65%	-23	Gold	22.5%
JPY	0.32%	FBMKLCI	13.58%	Italy	3.52%	-17	CPO	7.3%
CNY	0.12%	NKY	9.32%	Thailand	2.54%	-14	WTI	-2.6%
IDR	-0.02%	JCI	7.42%	Russia	15.99%	0	Coal	-5.6%
DXY	-0.41%	MXAPJ	7.03%	Germany	2.14%	12	Brent	-5.7%
PHP	-1.11%	SET	0.60%	Indonesia	6.57%	12	Wheat	-10.4%
RUB	-1.71%	IBOV	-0.12%	Japan	0.84%	23	Rice	-12.3%
BRL	-15.94%	SHCOMP	-9.10%	Brazil	12.01%	165	Natural Gas	-70.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	13-Sep-24	6-Sep-24	Aug 24	Dec 23	6 Sep -13 Sep (wow)	Aug - 13 Sep (mtd)	Dec 23 - 13 Sep (ytd)
IHSG	7,812	7,722	7,671	7,273	1.17%	1.84%	7.41%
Rupiah	15,402	15,378	15,455	15,399	-0.16%	0.34%	-0.02%
10Y Rupiah Bond Yield	6.57	6.60	6.62	6.45	-3 bps	-5 bps	12 bps
10Y USD Bond Yield	4.54	4.64	4.70	4.82	-10 bps	-16 bps	-28 bps
CDS Indo 5Y	69.26	70.60	67.08	72.00	-1 bps	2 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

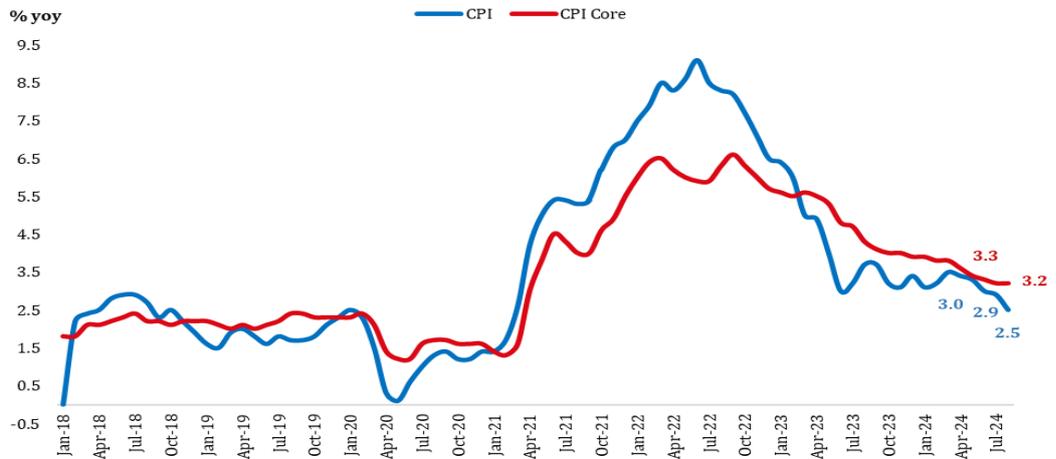
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

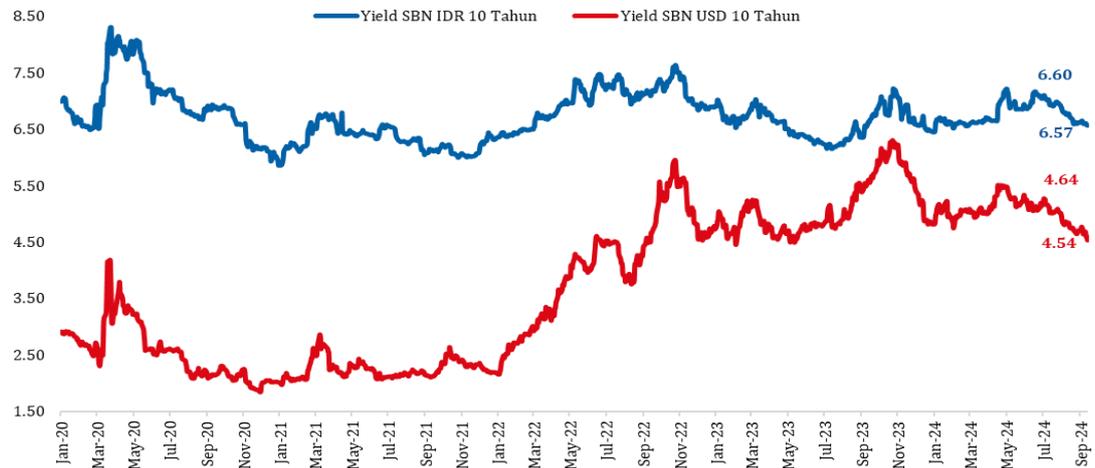
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi US s.d Agustus 2024



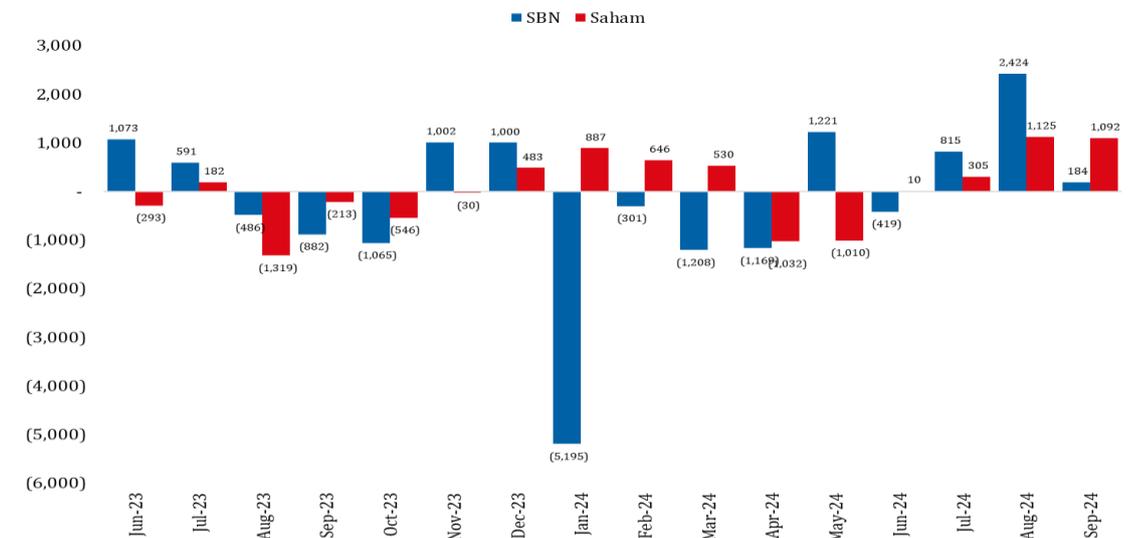
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 13 September 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

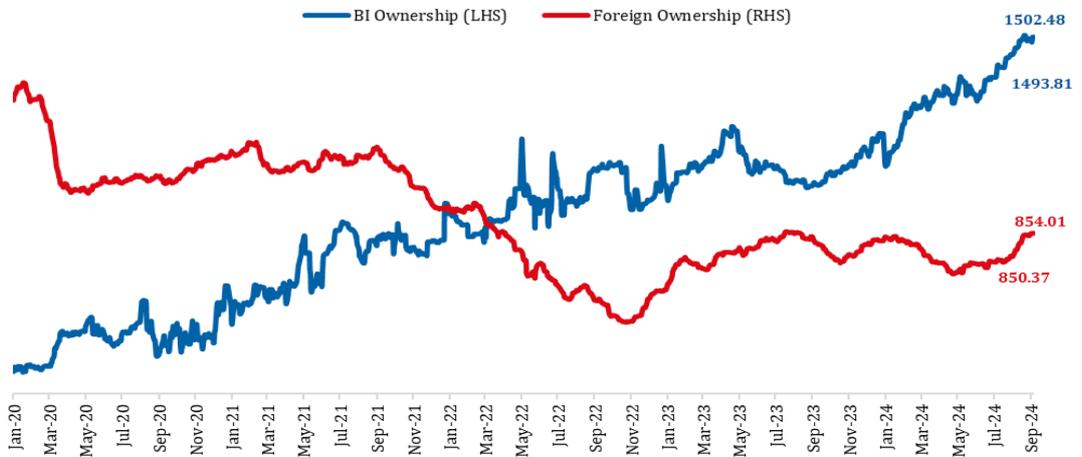
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

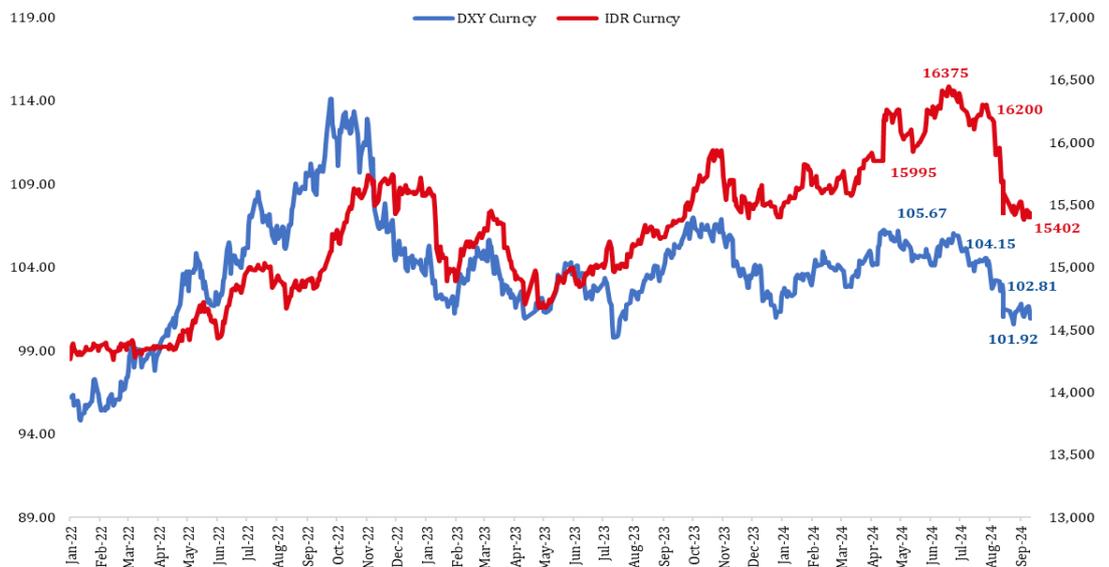
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



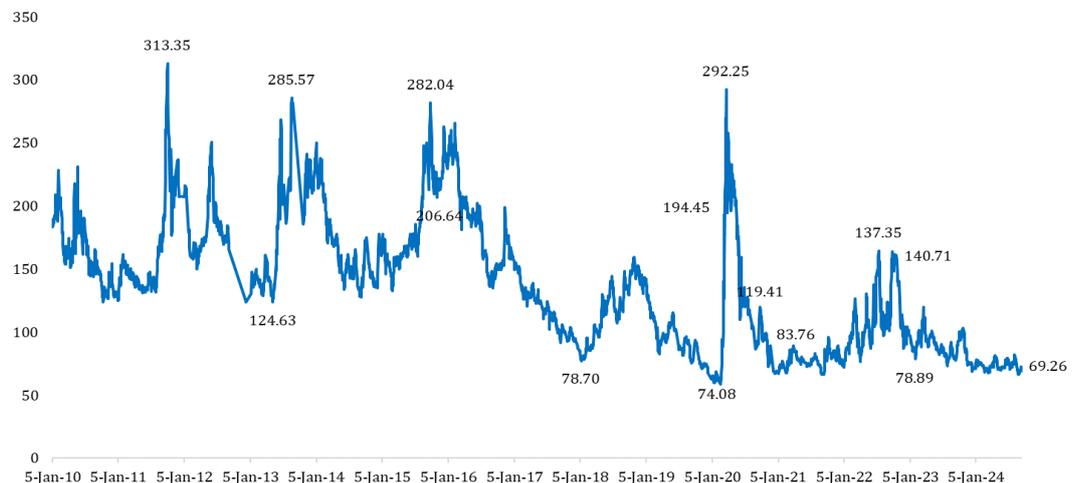
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penurunan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg